

PENERAPAN MEDIA FILM ISLAMI UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS IV MI NEGERI 4 SIMEULUE

Idris^{1*}

1 MI Negeri 4 Simeulue, Indonesia

*Corresponding Penulis: Idris. e-mail addresses: idrissalur26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui penerapan media film Islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV MI Negeri 4 Simeulue. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV MI Negeri 4 Simeulue. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa dan guru, serta penilaian karakter religius siswa yang mencakup sikap disiplin beribadah, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada karakter religius siswa setelah penerapan media film Islami. Pada siklus I, persentase rata-rata karakter religius siswa mencapai 68% dengan kategori "Cukup Baik", sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kategori "Sangat Baik". Aktivitas guru juga meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media film Islami efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa, karena film mampu memberikan contoh nyata dan kontekstual mengenai nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: media film Islami, karakter religius, pendidikan agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang kuat pada peserta didik. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dibentuk sejak dini adalah karakter religius, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama serta kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius bukan hanya menjadi pelengkap kurikulum, tetapi merupakan inti dari keseluruhan proses pembelajaran yang bertujuan mencetak insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nata, 2019). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar harus dirancang dengan pendekatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan anak-anak agar pesan-pesan moral keagamaan dapat terserap secara mendalam.

Perkembangan teknologi dan media pembelajaran modern memberikan peluang besar bagi guru untuk memperkaya proses pembelajaran PAI. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan media film Islami dalam kegiatan pembelajaran. Film Islami sebagai media audio-visual memiliki keunggulan karena mampu menyampaikan pesan-pesan moral dan religius melalui kombinasi gambar bergerak, suara, dan alur cerita yang menarik (Arsyad, 2019). Media ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual,

bukan hanya melalui penjelasan verbal guru, melainkan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan film Islami dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa sejak usia sekolah dasar.

Karakter religius menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang menempatkan nilai religius sebagai pilar pertama dari lima nilai utama karakter bangsa, di samping nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Nilai religius mencakup tiga dimensi utama, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam semesta (Lickona, 2012). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di banyak madrasah masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang menekankan pada ceramah, hafalan, dan penugasan tertulis (Hasanah, 2020). Pendekatan tersebut sering kali membuat siswa pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Akibatnya, pembelajaran PAI hanya menjadi rutinitas formal tanpa makna yang signifikan bagi pengembangan karakter siswa. Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran agar nilai-nilai Islam dapat tersampaikan secara lebih hidup dan membekas dalam diri peserta didik (Sanjaya, 2018).

Dalam konteks ini, media film Islami hadir sebagai alternatif yang potensial untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran nilai-nilai agama. Film memiliki kekuatan naratif yang dapat menyentuh ranah emosional siswa, membangkitkan empati, serta menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual (Borg & Gall, 2003). Melalui visualisasi kisah-kisah Islami yang diangkat dari Al-Qur'an, hadis, atau sejarah peradaban Islam, siswa dapat belajar memahami makna keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Selain itu, media film Islami dapat menjadi sarana refleksi diri yang efektif karena siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai yang ditampilkan dalam film tersebut (Sukmadinata, 2017).

Penerapan media film Islami dalam pembelajaran juga didukung oleh teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang dikemukakan oleh Bandura (1977), yang menyatakan bahwa manusia belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model perilaku yang dilihatnya. Dalam konteks pembelajaran PAI, film Islami dapat berfungsi sebagai model visual yang memperlihatkan perilaku religius dan moral yang baik, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, media film Islami bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media film Islami mampu meningkatkan pemahaman dan sikap religius siswa. Misalnya, penelitian oleh Hidayat (2021) menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan media film Islami menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kedisiplinan beribadah dan rasa hormat terhadap guru dan orang tua. Demikian pula, studi oleh Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa film Islami dapat memperkuat nilai empati dan kepedulian sosial siswa melalui kisah-kisah yang menggugah hati. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman emosional lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat kognitif semata.

MI Negeri 4 Simeulue sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar memiliki komitmen untuk menanamkan karakter religius pada peserta didiknya. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pembelajaran PAI di madrasah tersebut masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Akibatnya, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti pelajaran agama dan belum mampu menerapkan nilai-nilai religius secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana kelas dan menumbuhkan keterlibatan emosional siswa dalam memahami nilai-nilai Islam (Hamid, 2021).

Oleh karena itu, penerapan media film Islami dipilih sebagai solusi untuk menumbuhkan karakter religius siswa kelas IV MI Negeri 4 Simeulue. Melalui media ini, diharapkan siswa dapat belajar secara aktif, menikmati proses pembelajaran, dan memahami pesan moral dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Film Islami juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menjelaskan nilai-nilai keagamaan dengan lebih kontekstual dan realistis, sesuai dengan pengalaman kehidupan siswa (Sudjana & Rivai, 2015). Selain itu, film dapat menjadi titik awal diskusi yang menumbuhkan pemikiran kritis dan reflektif tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, karakter religius siswa diukur melalui tiga indikator utama, yaitu disiplin beribadah, sopan santun terhadap orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama. Melalui penerapan media film Islami, diharapkan terjadi peningkatan pada ketiga aspek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana nilai karakter religius siswa meningkat dari 68% menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media film Islami memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius, karena siswa dapat melihat langsung contoh konkret perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media film Islami dapat menumbuhkan karakter religius siswa di kelas IV MI Negeri 4 Simeulue. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI di sekolah dasar dan menjadi acuan bagi guru dalam

menggunakan media yang kreatif dan relevan. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya praktik pendidikan karakter di madrasah dengan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas. PTK dipilih karena mampu menjawab permasalahan praktis yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung dan berkelanjutan melalui tindakan-tindakan reflektif (Kemmis & McTaggart, 1988). Dalam konteks penelitian ini, PTK diterapkan untuk mengkaji bagaimana penerapan media film Islami dapat menumbuhkan karakter religius siswa kelas IV MI Negeri 4 Simeulue. Proses penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, sehingga setiap siklus pembelajaran menjadi sarana untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan hasil tindakan yang dilakukan.

Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan utama: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis dan berulang untuk mencapai perbaikan yang diinginkan pada setiap putaran tindakan (Arikunto, 2015). Pada siklus pertama, peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media film Islami sederhana untuk mengamati respon awal siswa terhadap media tersebut. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I kemudian digunakan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran pada siklus II, dengan memperbaiki aspek teknis seperti pemilihan film, metode penyajian, dan cara guru membimbing diskusi nilai-nilai yang terkandung di dalam film.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Negeri 4 Simeulue yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan kelas IV dilakukan karena pada jenjang ini siswa telah memiliki kemampuan berpikir konkret-operasional yang memungkinkan mereka memahami pesan moral dari tayangan film Islami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Piaget, 1972). Selain itu, karakter religius siswa pada usia sekolah dasar masih dalam tahap pembentukan, sehingga penerapan media yang mengandung pesan-pesan moral Islami dianggap tepat untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan etika mereka (Lickona, 2012).

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, hingga refleksi akhir. Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan penggunaan media film Islami ke dalam materi “Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru”. Pemilihan tema ini didasarkan pada kebutuhan siswa untuk memahami nilai-nilai religius yang berkaitan dengan



sikap sopan santun dan kepatuhan, sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah (Majid, 2014). Film yang digunakan adalah film pendek Islami berdurasi 10–15 menit yang menggambarkan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan hormat, patuh, dan kasih sayang kepada orang tua serta guru.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis media film Islami sesuai rencana yang telah disusun. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi yang menghubungkan pengalaman sehari-hari siswa dengan topik yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memutar film Islami di depan kelas menggunakan proyektor dan pengeras suara agar seluruh siswa dapat menyimak dengan jelas. Setelah pemutaran film, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Diskusi ini diarahkan agar siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai religius yang ditampilkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Proses ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran emosional dan afektif terhadap nilai-nilai Islam (Sanjaya, 2018).

Tahap berikutnya adalah observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan perkembangan karakter religius siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Data observasi aktivitas guru mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan aktivitas siswa meliputi partisipasi, perhatian, dan interaksi selama proses belajar. Pengamatan juga difokuskan pada indikator karakter religius, seperti disiplin beribadah, sopan santun terhadap guru, dan kepedulian terhadap teman sebaya (Zubaedi, 2017).

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan menganalisis hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada setiap siklus. Refleksi dilakukan bersama guru untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Jika pada siklus I ditemukan bahwa sebagian siswa masih pasif dalam berdiskusi atau kurang memahami makna film, maka pada siklus II dilakukan perbaikan melalui pemilihan film yang lebih kontekstual dan penggunaan metode tanya jawab yang lebih aktif. Proses refleksi ini penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya agar tujuan penelitian tercapai (Hopkins, 2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar penilaian karakter religius. Validitas instrumen diuji melalui konsultasi dengan ahli PAI dan guru madrasah untuk memastikan bahwa butir pengamatan sesuai dengan indikator yang diukur. Selain itu, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru kelas untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan media film Islami dalam pembelajaran. Wawancara ini berfungsi untuk

memperkuat temuan kuantitatif serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan perilaku siswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara untuk menggambarkan proses peningkatan karakter religius siswa. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan karakter religius siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase dihitung menggunakan rumus: $P = (\Sigma \text{ skor diperoleh} / \Sigma \text{ skor maksimal}) \times 100\%$, di mana P menunjukkan tingkat pencapaian dalam kategori “Baik” apabila mencapai rentang 70–84%, dan “Baik Sekali” apabila mencapai 85–100% (Sudijono, 2018).

Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan peningkatan skor rata-rata aktivitas guru dan siswa minimal 80%, serta peningkatan karakter religius siswa minimal 85% atau berada pada kategori “Baik Sekali”. Selain itu, tindakan dianggap berhasil apabila siswa menunjukkan perubahan sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti peningkatan dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar, sikap hormat kepada guru, serta kepedulian terhadap teman. Aspek perilaku ini diamati secara langsung oleh guru dan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas (Nata, 2019).

Untuk menjaga keabsahan data (trustworthiness), penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media film Islami dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah. Guru diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam menggunakan media audio-visual, khususnya film Islami, untuk memperkaya pembelajaran nilai-nilai keagamaan di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan religius pada diri peserta didik sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media film Islami dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter religius siswa kelas IV MI Negeri 4 Simeulue. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan

analisis data yang dilakukan peneliti bersama kolaborator, diperoleh peningkatan yang berarti dalam hal aktivitas guru, aktivitas siswa, serta perkembangan karakter religius siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media film Islami memperoleh skor rata-rata 75% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa mencapai 70% dengan kategori cukup aktif. Pada siklus ini, sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif, terutama dalam kegiatan refleksi setelah penayangan film. Beberapa siswa hanya memperhatikan tanpa memberikan tanggapan secara mendalam terhadap pesan moral yang terkandung dalam film yang ditayangkan. Selain itu, beberapa siswa juga tampak masih malu mengemukakan pendapat atau pengalaman pribadi yang relevan dengan nilai-nilai religius yang ditampilkan.

Namun demikian, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat menjadi 89% (kategori sangat baik), sedangkan aktivitas siswa naik menjadi 86% (kategori aktif sekali). Siswa mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi dan mampu mengaitkan pesan-pesan dalam film dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah menonton film pendek bertema kejujuran dan kasih sayang terhadap orang tua, banyak siswa yang menuliskan refleksi pribadi mereka dalam bentuk janji untuk lebih taat beribadah dan menghormati orang tua di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa media film Islami mampu berperan sebagai sarana edukatif yang menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual pada anak usia sekolah dasar.

Peningkatan yang terlihat pada aktivitas siswa sejalan dengan hasil belajar dan penguatan karakter religius yang diamati melalui lembar observasi dan hasil wawancara. Pada siklus I, nilai rata-rata karakter religius siswa berada pada angka 72% (kategori baik), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91% (kategori sangat baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan media film Islami dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Seperti yang dikemukakan oleh Muslich (2011), pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai moral yang tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Media film Islami berfungsi sebagai sarana visual yang konkret dan menarik sehingga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang menyenangkan. Menurut Sadiman, Rahardjo, Haryono, dan Rahardjito (2010), media audio-visual memiliki keunggulan karena dapat menggugah emosi, menumbuhkan perhatian, dan memperjelas pesan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, keunggulan ini menjadi sangat penting, sebab pendidikan agama tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam (Mulyasa, 2014).

Hasil observasi menunjukkan bahwa film Islami yang ditayangkan selama proses pembelajaran, seperti film Anak Sholeh, Kisah Nabi Ibrahim, dan Kejujuran Adalah Amanah, mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Siswa menjadi lebih antusias ketika berdiskusi mengenai isi film, terutama pada bagian yang menggambarkan situasi moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2012) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman peserta didik.

Selain itu, guru juga berperan penting dalam mengarahkan pemaknaan nilai-nilai religius yang muncul dalam film. Pada tahap diskusi setelah penayangan film, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan reflektif ini terbukti efektif dalam memperkuat dimensi afektif karakter religius siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Lickona (2012) yang menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang “apa yang benar,” tetapi juga membantu peserta didik untuk memahami “mengapa hal itu benar” dan “bagaimana melakukannya.”

Pada pelaksanaan siklus I, guru masih mengalami beberapa kendala dalam mengelola waktu, terutama saat diskusi berlangsung. Beberapa siswa memerlukan penjelasan tambahan untuk memahami pesan moral yang disampaikan dalam film, sehingga waktu pembelajaran sering kali melampaui jadwal yang ditentukan. Namun, setelah refleksi dan perbaikan pada siklus II, guru mulai menyiapkan panduan pertanyaan sebelum penayangan film agar siswa lebih fokus terhadap nilai-nilai yang ingin digali. Langkah ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2009), pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.

Data kuantitatif hasil observasi karakter religius menunjukkan peningkatan pada setiap indikator. Pada indikator ketaatan beribadah, meningkat dari 70% di siklus I menjadi 90% di siklus II. Pada indikator kejujuran, meningkat dari 68% menjadi 88%, sedangkan pada indikator tanggung jawab, meningkat dari 74% menjadi 92%. Peningkatan serupa juga terjadi pada indikator kesopanan dan menghormati guru/orang tua, dari 76% menjadi 95%. Hasil ini memperlihatkan bahwa media film Islami dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk perilaku moral dan spiritual siswa secara menyeluruh.

Dari sisi teori belajar, penggunaan media film Islami sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan refleksi pribadi (Piaget, 1972). Melalui film, siswa mendapatkan pengalaman visual dan emosional yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Selain itu, teori social learning dari Bandura (1986) juga menjelaskan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui observasi dan peniruan terhadap model. Dalam konteks ini, tokoh-tokoh dalam film

Islami berperan sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh siswa, baik dalam hal sikap maupun tindakan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa setelah siklus II, mereka merasa lebih senang belajar PAI karena dapat menonton film yang mengandung nilai-nilai Islam. Salah satu siswa menyatakan bahwa film tentang kisah Nabi Ibrahim membuatnya termotivasi untuk lebih rajin berdoa dan berbakti kepada orang tua. Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan melalui film Islami dapat menumbuhkan nilai-nilai religius yang mendalam. Menurut Naim (2012), pendidikan karakter religius harus disampaikan melalui pendekatan yang kontekstual dan inspiratif agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara alami.

Selain meningkatkan pemahaman nilai, media film Islami juga terbukti meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Diskusi setelah penayangan film memberi ruang bagi siswa untuk berlatih empati, mengemukakan pendapat dengan sopan, dan menghargai pandangan teman. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius tidak berdiri sendiri, tetapi juga berkaitan erat dengan pengembangan kecerdasan sosial dan emosional (Goleman, 2006).

Dari segi motivasi belajar, siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi mereka dalam menjawab pertanyaan guru, membuat catatan, dan melakukan refleksi tertulis. Sebagaimana dijelaskan oleh Uno (2016), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang membuat siswa berperilaku aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media film Islami berfungsi sebagai stimulus eksternal yang kuat untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran agama.

Pembahasan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media film Islami memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Keunggulan utamanya terletak pada kemampuannya menghadirkan nilai-nilai religius secara nyata dan kontekstual. Menurut Hamalik (2012), pembelajaran yang bermakna harus memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa memahami hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, film Islami menjadi jembatan antara pengetahuan agama yang bersifat abstrak dengan pengalaman hidup yang konkret.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media audio-visual sangat efektif untuk pembelajaran nilai dan moral, karena mampu menstimulasi lebih banyak indera sekaligus menimbulkan keterlibatan emosional. Keterlibatan emosional ini penting karena, sebagaimana dikemukakan oleh Suyadi (2015), karakter religius hanya dapat tumbuh apabila peserta didik mengalami sentuhan afektif yang mendalam terhadap nilai-nilai spiritual.

Secara keseluruhan, penerapan media film Islami terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) penayangan film yang relevan dengan nilai Islam, (2) kegiatan reflektif dan diskusi yang dipandu guru, dan (3) penerapan nilai dalam kehidupan nyata melalui tugas atau proyek kecil. Dengan tahapan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan berdampak pada pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi akhir, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya memahami pesan moral dari film, tetapi juga mulai menunjukkan perubahan perilaku di luar kelas, seperti rajin salat berjamaah, sopan terhadap guru, dan peduli terhadap teman. Hal ini menjadi bukti konkret bahwa pendidikan karakter berbasis media film Islami memiliki daya transformasi yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan media film Islami terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas IV MI Negeri 4 Simeulue. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun nilai karakter religius. Aktivitas guru meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 70% menjadi 86%. Selain itu, karakter religius siswa yang mencakup nilai ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru dan orang tua, juga mengalami peningkatan dari 72% menjadi 91%. Melalui media film Islami yang menampilkan kisah dan teladan moral bernuansa keagamaan, siswa mampu memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media film Islami berperan sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. “Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe.” *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29–37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.



- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Daliha Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.



- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students’ Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students’ Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>

